

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN MELALUI
BANK SAMPAH
(STUDI PADA BANK SAMPAH DHUAWAR SEJAHTERA, DUSUN
KROCO, DESA SENDANGSARI, PENGASIH, KULON PROGO)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Disusun oleh:
DEWIRISTIANI
NIM. 14720015**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewiristiani
NIM : 14720015
Program studi : Program Studi Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 September 2019

Yang menyatakan



Dewiristiani
NIM. 14720015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewiristiani
NIM : 14720015
Program Studi : Program Studi Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo)

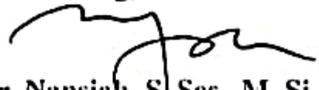
telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 23 September 2019

Pembimbing,


Dr. Napsiah, S. Sos., M. Si.

NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-484/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH (STUDI PADA BANK SAMPAH DHUAWAR SEJAHTERA, DUSUN KROCO, DESA SENDANGSARI, PENGASIH, KULON PROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWIRISTIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720015
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II


Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Oktober 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan




Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Kita membutuhkan bumi lebih dari bumi membutuhkan kita.¹



¹ Tempo.co, “*Tahun 2030, Manusia Butuh Dua Bumi*” dalam laman <https://tekno.tempo.co/amp/285291/tahun-2030-manusia-butuh-dua-bumi> diakses pada 19 September 2019 pukul 04.34 WIB

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua, Bapak Tupar dan Ibu Yatinem, serta almamater tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Perempuan dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo)". Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW suri tauladan seluruh umat hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan, ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi., B.A., Drs., M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa selalu memotivasi mahasiswa atau mahasiswinya untuk menjadi seseorang yang memiliki integritas tinggi.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Jurusan Program Studi Sosiologi.

3. Ahmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D.. selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Program Studi Sosiologi.
4. Dr. Sulistyaningsih, .S.Sos., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, memberikan nasehat, dan arahan selama peneliti menempuh studi.
5. Dr. Napsiah, .S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan nasehat, arahan, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, serta memberikan dukungan dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi selama menempuh studi.
7. Kedua orang tua, Tupar dan Yatinem, tercinta yang selalu memberikan dukungan baik doa, motivasi, maupun dukungan materiel, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
8. Febriyanti selaku direktur Bank Sampah Dhuwar Sejahtera beserta semua pengurus, nasabah, dan anggota yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Sugiyanto selaku Kaur Perencanaan dan Keuangan Desa Sendangsari beserta semua aparat desa yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan, semangat, dan motivasi dalam menuntut ilmu selama waktu perkuliahan. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kita.
11. Datu Apriliana dan Shofa Rahayu, teman yang membantu mendengarkan keluh kesah dalam pengerjaan laporan penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 September 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

Dewiristiani

NIM. 14720015

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori	19
G. Metode Penelitian.....	44
H. Sistematika Pembahasan	55
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Dusun Kroco.....	58
1. Kondisi Umum.....	58
2. Kondisi Lingkungan.....	59
3. Kondisi Ekonomi	61
4. Kondisi Sosial	62
B. Gambaran Umum Bank Sampah Dhuawar Sejahtera	63
1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.....	63
2. Tujuan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.....	64
3. Dasar Berdirinya Bank Sampah	64
4. Struktur Organisasi Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.....	66
5. Layanan dan Jenis Kegiatan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera	67
C. Mekanisme Kerja Bank Sampah	75
D. Hubungan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo	82
E. Hubungan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan Pemerintah Desa Sendangsari	84
F. Hubungan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan Jaringan Pengelola Sampah Mandiri	86
BAB III KIPRAH PEREMPUAN DALAM BANK SAMPAH.....	88
A. Kiprah Perempuan dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera	88

B.	Peran Perempuan Dusun Kroco Sebagai Penggerak Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dalam Menjaga Lingkungan	90
C.	Peran Perempuan Dusun Kroco Sebagai Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Lingkungan.....	93
D.	Peran Perempuan Dusun Kroco Sebagai Pekerja dalam Menjaga Lingkungan.....	96
E.	Peran Perempuan Dusun Kroco Sebagai Komponen Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan.....	97
BAB IV PERAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DAN INTEGRASINYA DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM.....		99
A.	Peran Perempuan yang Tergabung di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dalam Menjaga Lingkungan	99
B.	Kajian Ayat Alquran Terkait Pentingnya Menjaga Lingkungan.....	106
BAB V PENUTUP.....		110
A.	Simpulan.....	110
B.	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA		112

DAFTAR TABEL

I.1 Hasil Observasi	49
I.2 Kegiatan Wawancara	51
II.1 Daftar Harga Sampah	72



DAFTAR GAMBAR

II.1 Peta Wilayah Dusun Kroco	57
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	xvi
Lampiran II: Catatan Lapangan	xix
Lampiran III: Dokumentasi Penelitian.....	xxviii
Lampiran IV: Surat Ijin Penelitian.....	xxxii
Lampiran V: Keterangan Selesai Penelitian	xxxii
Lampiran VI: Bukti Seminar Proposal dan Kartu Bimbingan.....	xxxiii
Lampiran VII: Sertifikat OSPEK.....	xxxv
Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM.....	xxxvi
Lampiran IX: Sertifikat KKN.....	xxxvii
Lampiran X: Sertifikat ICT.....	xxxviii
Lampiran XI: Sertifikat TOEFL.....	xxxix
Lampiran XII: Sertifikat IKLA	xl
Lampiran XIII: Sertifikat PKTQ.....	xli
Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup	xlii



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sampah terutama sampah plastik masih menjadi masalah di dunia. Indonesia termasuk dalam negara penghasil sampah terbanyak di dunia yaitu berkisar 3,22 juta ton pertahun. Kabupaten Kulon Progo sendiri memiliki potensi sampah rumah tangga sekita 60.765,2 ton pertahun. Jumlah tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan mulai beroprasinya Yogyakarta International Airport (YIA) di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pada awal beroprasinya, YIA sudah menyumbang sampah ke TPAS Banyuroto, Nanggulan Sejumlah 24 ton dalam sehari. Perkiraan peningkatan sampah juga akan bertambah seiring meningkatnya laju ekonomi di wilayah Kulon Progo seiring beroprasinya YIA. Masalah tersebut memicu pemikiran masyarakat lokal akan pentingnya pengelolaan sampah agar tidak merugikan bagi lingkungan dan kehidupan. Pemikiran tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi perempuan untuk ikut andil dalam bidang lingkungan, di mana salah satunya adalah pentingnya peran perempuan untuk turut serta dalam menjaga lingkungan. Perempuan di Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo yang tergabung dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera telah melakukan berbagai macam upaya dalam menjaga lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekofeminisme yang dipelopori oleh Vandhana Shiva. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data melalui Bank Sampah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data melalui proses tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah para perempuan yang tergabung dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, sedangkan narasumber berjumlah 7 orang yang meliputi dari aparat pemerintahan Desa Sendangsari, direktur, pengurus, dan nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera meliputi peran sebagai penggerak bank sampah, ibu rumah tangga, pekerja, dan warga masyarakat. Pergerakan perempuan peduli sampah yang pertama adalah mengurangi produksi sampah seperti sampah dari penggunaan kosmetik dengan bahan berbahaya, detergen dan sabun, serta plastik. Kegiatan yang kedua yaitu pemilahan sampah sejak dari sumber sampah, mengubah sampah menjadi rupiah, pengolahan sampah yang tidak dapat dijual, daur ulang sampah. Kegiatan yang ketiga adalah penanaman lahan tandus, warung hidup di pekarangan rumah, gropyok sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, pelatihan internal dan ke luar Bank Sampah Dhuawar Sejahtera..

Kata kunci : perempuan, lingkungan, bank sampah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah yang merupakan hasil dari residu kebutuhan hidup manusia merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari aktivitas manusia. Sampah terutama sampah plastik menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit diurai. Di sisi lain, keberadaan sampah semakin meningkat setiap tahun. Masing-masing negara di dunia memiliki jumlah sampah yang berbeda dengan berbagai latar belakang penduduk dan kondisi negaranya. Timbunan sampah plastik masih menjadi masalah yang menjadi sorotan dunia saat ini.¹

Jumlah penggunaan plastik diperkirakan masih akan terus meningkat seiring dengan gaya kehidupan modern masa kini. Peningkatan penggunaan plastik berdampak pada peningkatan potensi timbunan sampah plastik. Bahan baku pembuatan plastik merupakan *polyvinyl chloride* (PVC) yang bersifat tidak larut, sulit terurai, dan mudah meleleh jika terkena panas.²

Timbunan sampah plastik yang sulit terurai ditemukan mencemari lautan. Sampah plastik yang tertimbun dalam lautan ditutupi lapisan tipis mikroba, yang biasa disebut sebagai *plastisphere*. Lapisan kehidupan

¹ Luthfia Ayu Azanella, “Sampah Plastik Dunia dalam Angka..” dalam laman <https://internasional.kompas.com/read/2018/11/21/18465601/sampah-plastik-dunia-dalam-angka?page=all> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 04.54 WIB.

² Chelin Indra Sushmita, “Negri 93 Juta Batang Sedotan Plastik Bekas Cemari Laut Indonesia” dalam laman <https://www.solopos.com/ngeri-93-juta-batang-sedotan-plastik-bekas-cemari-laut-indonesia-1013776> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 05.02 WIB.

berlendir ini mengeluarkan senyawa kimiawi yang bau dan rasanya seperti makanan. Satu senyawa khusus ini, *dimethyl sulfide* (DMS), bekerja sebagai kode kimiawi plastik dan dikenal menarik perhatian sejumlah binatang, termasuk ikan. Sehingga memunculkan berbagai kasus kematian binatang laut seperti paus, ikan, kura-kura, hingga anjing laut yang mati dengan perut dipenuhi plastik.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia, pada tahun 2010 ada 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari laut. Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tak terkelola dengan baik. Sekitar 0,48-1,29 juta ton dari sampah plastik tersebut diduga mencemari lautan. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pencemaran sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia. China memimpin dengan tingkat pencemaran sampah plastik ke laut sekitar 1,23-3,53 juta ton/tahun.⁴

Mengacu pada masalah sampah tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kulon Progo menghitung potensi produksi timbulan sampah di Kabupaten Kulon Progo menggunakan

³ BBC News, “*Mengapa Binatang Laut Memakan Plastik?*” dalam laman <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-45512662> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 05.17 WIB.

⁴ Taufan Adharsyah, “*Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia*” dalam laman <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 05.23 WIB

SNI 19-3983-1995 tentang standar berat sampah yang dihasilkan oleh rumah permanen yaitu antara 0,350 - 0,400 kg/org/hari. Jika jumlah penduduk Kulon Progo pada tahun 2018 adalah sebanyak 416.200 jiwa, maka total produksi sampah di Kabupaten Kulon Progo adalah $416.00 \times 0,4 \text{ kg} = 166.480 \text{ Kg/ perhari}$ atau 166,48 ton per hari. Dalam setahun maka produksi sampah yang dihasilkan $166,48 \times 365 = 60.765,2 \text{ ton}$.⁵ Jumlah tersebut merupakan potensi dari rumah, potensi peningkatan timbunan sampah juga muncul seiring dengan mulai beroperasinya Yogyakarta International Airport (YIA) yang berada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. YIA dalam sehari dapat menyumbang 24 ton sampah ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Banyuroto, Nanggulan. Sebelumnya, TPAS Banyuroto hanya menerima kiriman sampah sekitar 70-90 ton dalam sehari dari seluruh wilayah Kulon Progo meningkat menjadi 120 ton seiring datangnya sampah dari YIA. Jika bandara sudah beroperasi secara penuh maka peningkatan volume sampah sangat mungkin terjadi lagi.⁶

Selain dari jumlah di atas, potensi peningkatan sampah juga muncul seiring dengan peningkatan aktifitas ekonomi di wilayah Kulon Progo yang disebabkan beroperasinya YIA. Adanya potensi peningkatan sampah yang sangat signifikan tersebut memunculkan kekhawatiran masyarakat lokal akan adanya timbunan sampah yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan

⁵ Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kulon Progo, "Produksi Sampah di Kulon Progo" dalam laman <http://dpu.kulonprogokab.go.id/article-69-produksi-sampah-di-kulon-progo.html> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 05.43 WIB.

⁶ Singgih Wahyu, "Sehari Bandara YIA Sumbang 24 Ton Sampah" dalam laman <http://jogja.tribunnews.com/amp/2019/07/17/sehari-bandara-yia-sumbang-24-ton-sampah> diakses pada 19 Oktober 2019 pukul 06.02 WIB.

dan kehidupan masyarakat. Dengan adanya kekhawatiran tersebut, upaya yang dilakukan masyarakat lokal adalah mengelola sampah melalui program bank sampah. Program tersebut beriringan dengan target Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mewujudkan Kulon Progo Bebas Sampah Tahun 2025.⁷

Masyarakat Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih yang merupakan masyarakat lokal mewujudkan kekhawatiran akan timbunan sampah dengan mendirikan bank sampah yang bernama Dhuawar Sejahtera. Aktor utama dalam pendirian Bank Sampah Dhuawar Sejahtera adalah perempuan. Masalah sampah yang tertimbun di lingkungan rumah tinggal memicu pemikiran akan dampaknya timbunan sampah yang semakin meningkat. Pemikiran tersebut menghasilkan gerakan perempuan peduli lingkungan yang terwujud melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

Berawal dari adanya usulan salah satu ibu PKK Dusun Kroco yaitu Ibu Sukowati dalam forum pertemuan ibu-ibu RT 21 pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2016 yang bertujuan untuk membentuk dasawisma RT 21 dan terbentuklah 4 dasawisma yang diberi nama Dhuawar 1 yang diketuai oleh Ibu Suparmi, Dhuawar 2 Ibu Eka Indarwati, Dhuawar 3 Ibu Sukowati, dan Dhuawar 4 Ibu Sri Mulyaningsih.⁸

Pada pertemuan itu Ibu Sukowati mempunyai ide untuk mendirikan bank sampah yang diberi nama “Dhuawar Sejahtera”. Nama Dhuawar

⁷AgusSigithhttp://krjogja.com/web/news/read/76750/Kulonprogo_Target_Tahun_2025_Bebas_Sampah

⁸ Dokumen Profil Bank Sampah Dhuawar Sejahtera

Sejahtera berasal dari nama daerah dimana saat ini bank sampah berdiri yang memiliki berasal dari kata pohon *awar-awar* yang bermakna memiliki banyak manfaat dan kata sejahtera sendiri harapannya dengan adanya bank sampah tersebut akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.⁹

Seiring dengan begitu banyaknya harapan yang disematkan bagi kaum perempuan agar dapat berperan aktif ditengah masyarakat, perempuan Dusun Kroco mewujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah lingkungan. Kerjasama serta kepedulian seluruh elemen masyarakat sangat di perlukan dalam hal pembentukan kesadaran gender di tengah-tengah masyarakat, sikap terbuka dan mau menerima tentang kesadaran gender akan berangsur-angsur menghapus anggapan di tengah-tengah masyarakat yang selama ini menyudutkan dan tidak memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkiprah sama di masyarakat, yang akan mampu membuat perempuan juga dapat berpartisipasi aktif di sektor-sektor publik.

Gerakan perempuan tersebut berdasar pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah.¹⁰ telah memberikan kesempatan dan ruang bagi perempuan di Dusun Kroco Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo untuk dapat berpartisipasi dalam peduli sampah dan juga bernilai ekonomi, karena sampah yang selama ini hanya dianggap petaka dan berorientasi kotor oleh

⁹ Wawancara dengan Ibu Febriyanti direktur BANK SAMPAH dhuawar sejahtera pada Rabu, 21 Agustus 2019, Pukul 09.30 di ruang tamu Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

¹⁰ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012

sebagian besar masyarakat, namun melalui tangan ibu-ibu ini sampah dapat mempunyai nilai ekonomis dan dapat membuat perubahan di tengah-tengah kehidupan sosial di masyarakat.

Bank sampah merupakan program yang di desain selayaknya bank yang memang dapat menambah dari segi ekonomi bagi warga masyarakat yang merupakan penabung sampah. Konsep tersebut merupakan desain yang di harapkan oleh adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012.¹¹

Bank Sampah Dhuawar Sejahtera merupakan bank sampah pertama yang ada di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Adanya dukungan dan kerjasama yang kuat antar elemen baik pemerintah desa maupun warga serta sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Dhuawar Sejahtera menjadikan pancingan bagi dusun yang lainnya yang ada di Desa Sendangsari untuk mendirikan bank sampah unit di masing-masing dusun.¹²

Bank Sampah Dhuawar Sejahtera pada saat ini juga telah banyak memperoleh perhatian dari berbagai instansi hal tersebut berawal dari adanya kesanggupan dari bank sampah tersebut untuk menerima dana hibah pembangunan gedung dengan syarat bersedia menyediakan tanah untuk di buat gedung permanen dan semenjak saat itu bank sampah tersebut menjadi satu-satunya bank sampah induk yang ada di Kulon Progo.

¹¹ *Ibid*, hal 3

¹² *Ibid*.

Sejak bank sampah tersebut menjadi bank sampah induk telah banyak bantuan dan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh instansi terkait salah satunya adanya bantuan mesin pencacah plastik yang di berikan oleh Dinas PUPR dan adanya mesin tersebut juga menarik Dinas Pekerjaan Umum untuk bekerjasama melalui proyek pengaspalan sepanjang Jalan Sentolo Klamong dengan menggunakan campuran plastik yang di lakukan oleh bank sampah dhuawar sejahtera. Selain itu dalam penyediaan bahan baku plastik tersebut Dinas Pekerjaan Umum bekerjasama dengan seluruh sekolah yang ada di Kulon Progo untuk mengajak siswa nya mengumpulkan sampah plastik yang kemudian akan di cacah di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan digunakan untuk mencampur aspal dan digunakan sepanjang Jalan Sentolo Klamong.¹³

Bank Sampah Dhuawar Sejahtera yang berada di Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih Kulon Progo juga telah mengikuti berbagai macam pameran dan perlombaan salah satunya adalah lomba bank sampah kategori pemula tingkat DIY selain itu juga telah mengikuti berbagai macam pameran yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo. Berbagai macam produk hasil dari daur ulang sampah yang dibuat menjadi beraneka ragam hiasan dan juga accessories sebagaimana spirit dari di bentuknya bank sampah.

Dusun Kroco merupakan salah satu padukuhan yang berada di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, dengan luas wilayah kurang lebih 109,73 ha terbagi penggunaanya pekarangan 108,885

¹³ Ibid

ha, jalan 0,650 ha dan kuburan 0, 195 ha.¹⁴ Dusun Kroco juga merupakan salah satu Dusun berada di area dekat dengan pusat kota Kulon Progo, dimana dengan adanya bank sampah ini tentunya akan berdampak besar bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sebagaimana halnya yang diinginkan melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012.

Konsekuensi langsung dari dusun yang dekat dengan pusat kota tentu saja sangat banyak salah satunya yang berkaitan dengan lingkungan, mengingat pada saat ini Kulon Progo telah dibangun bandara baru yang bertaraf internasional (YIA) yang secara langsung akan banyak orang yang setiap harinya keluar masuk di area Kulon Progo dan hal tersebut berpengaruh terhadap keseimbangan lingkungan, Karena akan semakin banyak sampah yang di hasilkan dari orang-orang yang keluar masuk setiap harinya. Oleh sebab itu, penting adanya bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi sebagaimana yang terdapat dalam pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012.

Berdirinya bandara baru merupakan proses pembangunan yang akan membawa dampak positif maupun negatif baik bagi manusia maupun bagi lingkungan, oleh sebab itu adanya Bank Sampah Dhuawar Sejahtera yang berada di Dusun Kroco Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten

¹⁴ Data “ Bank Sampah Dhuawar Sejahtera”

Kulon Progo akan dapat membantu mengatasi permasalahan lingkungan yang akan ditimbulkan dari adanya pembangunan bandara tersebut. Selain itu Bank Sampah Dhuawar Sejatera juga merupakan bank sampah indukan yang berada di Kulon Progo yang telah berhasil membentuk dan mengajak seluruh elemen masyarakat Kroco dan masyarakat yang ada di sekitar nya.

Selain itu Bank Sampah Dhuawar Sejatera juga telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya sadar lingkungan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah partisipasi dari warga masyarakat yang sudah banyak menjadi nasabah dari Bank Sampah Dhuawar Sejatera serta telah berhasil juga membuat program bayar pajak PBB menggunakan sampah dan juga telah mengikuti berbagai macam lomba serta pameran yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang program yang dilakukan oleh Bank Sampah Dhuawar Sejatera untuk membangkitkan peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah di Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengangkat tema penelitian yang berjudul *Peran Perempuan dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi pada Bank Sampah Dhuawar Sejatera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikemukakan dapat dirumuskan menjadi bagaimana peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti di bidang Sosiologi Lingkungan.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi positif terhadap penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tempat penelitian, sebagai acuan untuk memaksimalkan peran perempuan di area sekitar Kroco.
 - b. Bagi masyarakat dan bank sampah lain dapat dijadikan contoh dalam melakukan pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat desa.

- c. Bagi peneliti, Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah, dengan tinjauan pustaka penelitian dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama : menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁵

Pertama, skripsi berjudul “Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Maspati Surabaya” karya Alifatus Sholikhah. Skripsi ini meneliti Kampung Maspati Surabaya yang memiliki penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, perempuan ini berperan aktif dalam mengelola lingkungan dan hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaran yang pernah diraih pada lomba *green and clean* tahun 2016 kategori penataan lingkungan terbaik. Meski sering disebut dengan kampung Maspati bukan berarti wilayahnya kumuh dan kotor, adanya peran serta perempuan sebagai penggerak lingkungan menjadikan wilayah ini bersih dan

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm 40

hijau. Peneliti menggunakan teori ekofeminisme untuk mengetahui peran perempuan di kampung Maspati Surabaya dalam melakukan penyelamatan lingkungan di tengah-tengah kota. Perempuan memegang peranan utama dalam kebutuhan rumah tangga dan secara langsung permasalahan mengenai lingkungan memengaruhi kehidupan mereka. Yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini meliputi bagaimana persepsi perempuan di Maspati Surabaya terhadap lingkungannya; dan bagaimana peran perempuan di Maspati Surabaya terhadap lingkungan perspektif ekofeminisme. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh perempuan Kampung Maspati sebagai informan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan di Kampung Maspati mayoritas sudah sadar terhadap lingkungan, bahkan keaktifan mereka dipandang oleh masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan perempuan yang ada di wilayah tersebut. Meskipun perempuan di sana tidak mengetahui teori ekofeminisme, akan tetapi dari perilaku mereka menunjukkan bahwa secara tidak langsung menerapkan teori ekofeminisme dalam kehidupannya.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alfiatus Sholikhah adalah pokok pembahasan yang menekankan pada pergerakan perempuan dalam menjaga

¹⁶ Alifatus Sholikhah, Skripsi, “*Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Maspati Surabaya*” Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2017.

lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah gerakan perempuan yang menjadi subjek penelitian, pada penelitian Alfiatus pergerakannya berupa penghijauan sedangkan penelitian ini lebih menekankan pergerakan melalui bank sampah.

Kedua, skripsi berjudul “Gerakan Perempuan Wonorejo dalam Pengembangan Lingkungan Hidup di Rungkut Kota Surabaya” karya Arif Wijaya. Riset pendampingan ini menggambarkan situasi kondisi lingkungan Hidup di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Beberapa aspek lingkungan hidup yaitu kebersihan Kampung Wonorejo, penghijauan pekarangan rumah dan sanitasi lingkungan. Selain itu, pembahasan di Kampung Wonorejo meliputi profil perempuan Wonorejo, berbagai macam kegiatan perempuan Wonorejo seperti PKK, arisan, keagamaan dan lain sebagainya. Fokus pendampingan yang dilakukan adalah pengorganisasian elemen-elemen masyarakat khususnya pada gerakan perempuan guna membiasakan dan melestarikan tanaman TOGA di sekitar lingkungan Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Dengan tujuan pendampingan yaitu mengorganisir komunitas gerakan perempuan Ibu-Ibu PKK Kampung Wonorejo untuk menggalakkan menanam TOGA. Sehingga dapat menyehatkan warga setempat serta merubah pola pikir dan perilaku Ibu-Ibu PKK Wonorejo RT 04 RW 01 menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan perempuan Wonorejo adalah menanam TOGA bersama pendamping. Kegiatan tersebut cukup memberikan pengaruh positif bagi warga Kampung Wonorejo. Hal ini merupakan harapan

perempuan Wonorejo dalam melestarikan lingkungan di Kampung Wonorejo.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arif Wijaya adalah pokok pembahasan yang menekankan pada pergerakan perempuan dalam menjaga lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah gerakan perempuan yang menjadi subjek penelitian, pada penelitian Arif pergerakannya berupa penghijauan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sedangkan penelitian ini lebih menekankan pergerakan melalui bank sampah.

Ketiga, skripsi berjudul “Gerakan Sosial Perempuan Tani dalam Penyelamatan Lingkungan Pegunungan Kendeng Kabupaten Pati” karya Wakhidatin Nurul Hidayah. Penelitian ini mengkaji mengenai gerakan sosial yang dilakukan oleh perempuan tani dalam penyelamatan lingkungan Pegunungan Kendeng Kabupaten Pati. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rencana pertambangan dan pendirian pabrik oleh PT. Semen Gresik di wilayah Pegunungan Kendeng. Rencana tersebut dapat membahayakan lingkungan, khususnya sumber-sumber mata air di Pegunungan Kendeng yang menjadi sumber kehidupan masyarakat. Sumber mata air tersebut digunakan warga sebagai sumber air minum, memasak, mencuci, hingga irigasi sawah. Jika sumber mata air tersebut rusak, maka masyarakat akan kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan irigasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive pada Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan (KPPL) Simbar Wareh, yang berada di Kecamatan Sukolilo dan

¹⁷ Arif Wijaya, Skripsi, “Gerakan Perempuan Wonorejo dalam Pengembangan Lingkungan Hidup di Rungkut Kota Surabaya”, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2016.

Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat partisipasi dalam gerakan sosial dan wawancara mendalam untuk mengetahui upaya dalam menjaga keberlanjutan kelompok serta implikasi gerakan sosial terhadap perempuan petani. Dari hasil penelitian, faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi dalam gerakan sosial adalah motivasi dan pengalaman. Upaya yang dilakukan KPPL Simbar Wareh untuk menjaga keberlanjutan kelompok adalah dengan menetapkan tujuan penyelamatan lingkungan sebagai warisan bagi generasi mendatang. Implikasi gerakan sosial terhadap perempuan tani menjadikan mereka semakin sadar akan pentingnya lingkungan dan akan terus berusaha menjaga lingkungan untuk generasi selanjutnya. Mereka akan terus berjuang agar Pegunungan Kendeng tetap lestari dan bebas dari ancaman perusakan dari pihak manapun.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wakhidatin Nurul Hidayah adalah pokok pembahasan yang menekankan pada pergerakan perempuan dalam menjaga lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah gerakan perempuan yang menjadi subjek penelitian, pada penelitian Wakhidatin Nurul Hidayah pergerakannya berupa penghijauan untuk menghidupkan kembali lahan tandus sedangkan penelitian ini lebih menekankan pergerakan melalui bank sampah.

¹⁸ Wakhidatin Nurul Hidayah, Skripsi, “*Gerakan Sosial Perempuan Tani dalam Penyelamatan Lingkungan Pegunungan Kendeng Kabupaten Pati*”, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: 2014.

Keempat, skripsi berjudul “Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik” karya Eliga Aizzatus Suudiyah. Skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian gerakan perempuan sadar lingkungan melalui program Bank Sampah di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Menumpuknya sampah di lokasi disebabkan karena kebiasaan sebagian masyarakat Desa Wadeng. Sehingga menimbulkan dampak negatif yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sendiri serta menimbulkan kerusakan lingkungan. Maka dari itu perlu dilakukan pemahaman menjaga lingkungan sekitar, mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah dan juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekitar. Belum adanya pengelolaan dan tidak ada kebijakan mengenai sampah rumah tangga menjadikan sampah menumpuk. Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dalam kegiatan ini peneliti melakukan pendekatan bersama perangkat desa, PKK, serta masyarakat Rw 001 untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami situasi dan kondisi yang ada di desa. Kegiatan ini berfokus pada pengorganisasian kelompok sadar lingkungan atau peduli lingkungan. Yang mana dalam kegiatan ini peneliti menggandeng Ibu- ibu PKK dan warga RW 001 untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti botol bekas air mineral, botol bekas shampoo,

plastik bekas minyak goreng, kardus, duplek, alumunium dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengurangi sampah rumah tangga.¹⁹

Kelima, skripsi berjudul “Partisipasi Perempuan Dalam Aksi Penolakan Pertambangan Gunung Tumpangpitu (Suatu Analisis Ekofeminisme)” karya Rico Amdan Saputra. Kehadiran pertambangan di Gunung Tumpangpitu, Banyuwangi. Membuat warga sekitar menolak karena adanya pertambangan membuat kondisi lingkungan menjadi rusak. Dalam proses penolakan yang berlangsung mulai dari tahun 2017 sampai sekarang 2018, selalu melibatkan wanita dalam setiap aksi penolakan tersebut. Mengingat perempuanlah yang paling merasakan dampaknya. Terutama dampak ekonomi, terkait dengan keluarganya dan juga masa depan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi perempuan dalam aksi penolakan tambang emas Gunung Tumpangpitu, ditekankan pada gerakan perempuan yang memperjuangkan lingkungan. Penelitian ini berfokus pada teori Vandana Shiva (2005), tentang perjuangan perempuan yang melawan kerusakan alam, telah memberi dampak buruk bagi tubuh perempuan dan kehidupan rumah tangganya. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana upaya perjuangan perempuan untuk melindungi lingkungan. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti ikut terlibat langsung dalam setiap gerakan

¹⁹ Eliga Aizzatus Suudiyah, Skripsi, “*Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*”, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2019.

selama proses penelitian. Penentuan informan secara purposive, yaitu subjek dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, seperti perempuan, nelayan, dan juga pelaku wisata menolak keberadaan tambang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis serta uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian gerakan yang diikuti oleh perempuan terdapat 2 jenis yaitu gerakan soft atau damai sebanyak 3 kali. Sedangkan gerakan hard berupa demo sebanyak 3 kali. Kesimpulan perempuan yang ikut terlibat pendidikannya minim. Mereka sadar tentang kerusakan lingkungan, dan masa depan anaknya kelak.²⁰

Keenam, jurnal berjudul “Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung” karya Aquarini Priyatna dan Mega Subekti. Dengan menggunakan perspektif ekofeminisme, jurnal bertujuan untuk menggambarkan kegiatan dan aktivisme gerakan perempuan di Bandung yang fokus pada persoalan lingkungan. Subjek penelitian adalah tiga perempuan yang terlibat aktif dalam komunitas lokal di Bandung dalam kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari hasil wawancara dan observasi langsung. Hasilnya didapatkan bahwa alih-alih menempatkan tiga perempuan itu sebagai objek, kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga memicu mereka untuk berperan sebagai subjek yang sadar lingkungan. Ketiganya menunjukkan bahwa

²⁰ Rico Amdan Saputra, Skripsi, “Partisipasi Perempuan Dalam Aksi Penolakan Pertambangan Gunung Tumpangpitu (Suatu Analisis Ekofeminisme)”, Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember: 2018.

pengalaman domestik/feminin sebagai ibu dan istri membuat mereka bergerak untuk mengatasi dan memperbaiki lingkungan yang ada di sekitar mereka. Meskipun acapkali dianggap sebagai sesuatu yang sederhana dan bersifat lokal, kegiatan dan aktivisme yang mereka lakukan bersama komunitasnya dapat dikategorikan sebagai sebuah gerakan ekofeminisme. Tidak saja karena posisi dan status mereka sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga karena kegiatan dan aktivisme itu mampu berdampak pada kelestarian lingkungan.²¹

Berdasarkan tinjauan pustaka, posisi penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan menjelaskan lebih jauh tentang peran perempuan di Dusun Kroco yang tergabung dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan gerakannya dalam menjaga lingkungan. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum membahas lebih mendalam tentang peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo.

F. Landasan Teori

1. Teori Ekomenisime

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekofeminisme.

Istilah “ekofeminisme” pertama kali digunakan oleh penulis asal Perancis Françoise d’Eaubonne, pada tahun 1974 lewat bukunya *Le Feminisme ou la Mort*, inilah awal istilah ekofeminisme diperkenalkan, walaupun baru

²¹ Aquarini Priyatna dan Mega Subekti, Jurnal, “*Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung*”, Jurnal Patanjala Vol. 9, No. 3, September 2017, hlm. 439 – 454.

tahun 1980-an ekofeminisme menjadi populer, yakni pada saat munculnya berbagai protes menentang pengrusakan lingkungan dan bencana ekologis.²²

Gerakan feminisme dan ekologis mempunyai tujuan yang saling memperkuat, keduanya ingin membangun pandangan terhadap dunia dan prakteknya yang tidak berdasarkan model-model dominasi, seperti yang dikemukakan Resemary Radford Ruether, ada kaitan yang sangat penting antara pola dominasi terhadap perempuan dan perlakuan dominasi terhadap alam (kaitan antara isu feminis dan ekologis), kedua wujud dominasi ini menyangkut kenyataan yang patriarkis dan hirarkis.²³ Kehancuran ekologi saat ini tidak hanya akibat dari pandangan dan praktik yang antroposentis tapi juga androposentris. Kedua gerakan feminis dan ekologis adalah gerakan yang mengkritisi kompetisi, agresi dan dominasi yang dihasilkan oleh ekonomi modern dan menjadi gerakan pembebasan.²⁴

Perkawinan antar kedua gerakan ini yang kemudian menjelma menjadi gerakan ekofeminisme. Gerakan ini diplopori oleh Rachel Carson yang menuliskan dalam bukunya "*The Silent Spring*" terbit pada tahun 1962. Sebuah buku yang telah menyadarkan sebagian besar umat manusia terhadap lingkungan hidup yang telah diracuni dan dicemari oleh manusia sendiri, dan manusia tidak pernah memikirkan bahwa suatu waktu

²² Maria Mies dan Vandana Shiva, 2005, "Ecofeminism, IRE Press, 2005. " hlm. 15.

²³ Rosemarie Putnam Tong dalam "*Femisnist Thought*" hlm. 360-361, Jalasutra, 2010.

²⁴ Tyas Retno Wulan, "*Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Alam*", hlm. 115, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia vol. 1, 2007.

lingkungan hidup dan segala yang hidup di bumi akan menghadapi ancaman maut, yang berarti mautnya seluruh umat manusia di bumi ini.²⁵

Perempuan dan alam seringkali diartikulasikan sebagai dua hal yang sangat erat dan dekat. Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini tidak netral gender, karena ketika terjadi kerusakan alam, perempuan menjadi pihak yang paling beresiko terkena dampaknya. Ekofeminisme mencoba menjelaskan hubungan antara feminisme dan ekologi. Ekofeminisme melihat adanya keterkaitan antara perempuan dan alam, dimana penindasan atas alam dan juga sebaliknya, serta sistem dominasi laki-laki terhadap perempuan dan dominasi laki-laki terhadap alam terjadi secara paralel pada tingkat konseptual, dengan cara memandang dunia sebagai mitos, simbol, ide dan imej, maka pembebasan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Vandana Shiva merupakan salah satu tokoh ekofeminisme yang lebih memfokuskan gagasannya pada prinsip maskulinitas dan prinsip feminitas, yang merupakan ideologi kontradiktif. Feminitas sebagai suatu ideologi yang berciri kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan, sedangkan maskulinitas memiliki karakter persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan.²⁶

Adapun prinsip feminitas tidak mesti hanya dimiliki kaum perempuan demikian halnya dengan maskulinitas juga tidak serta merta dimiliki oleh

²⁵ Kirkpatrick Sale, "Revolusi Hijau: Sebuah Tinjauan Historis-kritis Gerakan Lingkungan Hidup di Amerika Serikat", hlm 3, YOI, 1996.

²⁶ Maria Mies dan Vandana Shiva, 2005, "Ecofeminism, IRE Press, 2005." hlm. 19.

kaum laki-laki. Pada faktanya banyak kaum perempuan serta para aktivis perempuan yang menganut ideologi maskulinitas. Maskulinitas juga telah berhasil merealisasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan dan juga dalam perjalanannya telah berhasil mendominasi dan menghegemoni, serta developmentalisme, militerisme, dan ilmu pengetahuan modern.²⁷

Adapun hasil dari proses dominasi mengenai ideologi maskulinitas menurut Shiva adalah kekerasan terhadap kaum miskin dan perempuan, penghancuran alam dan lingkungan serta penghancuran terhadap sistem pengetahuan nonrasionalisme. Shiva lebih lanjut menyatakan bahwa untuk memulihkan prinsip feminisme adalah tantangan intelektual dan politik untuk menghadapi pembangunan yang timpang sebagai proyek patriarki yang melibatkan dominasi, perusakan, kerusakan dan penundukan, perampasan dan juga pengabaian perempuan serta alam.²⁸

Melalui ekofeminisme inilah gerakan perempuan yang digunakan sebagai alternatif untuk mengajarkan bahwa dengan menolak kapitalisme patriarkis yang mengesplotasi lingkungan dan secara tegas berani menjamin pemberian peran yang sama bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam.²⁹ Sebagaimana hal tersebut maka jelas pengungkapan adanya

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid, hal 20.

²⁹ Ibid, hal 21

relasi antara penindasan perempuan sebagai bentuk ideologi yang (anti feminitas), dan juga perusakan terhadap lingkungan hidup (anti ekologi).³⁰

2. Relasi Antara Gerakan Feminisme dan Gerakan Ekologi

Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Meskipun terjadi perbedaan antar feminis mengenai apa, mengapa, dan bagaimana penindasan dan eksploitasi itu terjadi, namun semua aliran sepaham bahwa hakekatnya perjuangan feminis adalah demi kesamaan, martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan yang lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di tempat kerja.

Gerakan-gerakan feminis lahir sebagai reaksi terhadap kondisi yang tidak adil dan menyedihkan yang harus ditanggung kaum perempuan sepanjang sejarah. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya *Declaration of Sentiments* yang disusun oleh Elizabeth Cady Stanton, sebagai salah satu tokoh feminis liberal. Deklarasi ini dikeluarkan pada 19-20 juli 1848, di Seneca Falls, sebuah Negara bagian New York, dan dihadiri sekitar 100 orang yang sebagian besar adalah perempuan. Dalam deklarasi tersebut ditulis sebanyak 15 protes mengenai nasib wanita, di antaranya masalah lembaga perkawinan yang menempatkan suami sebagai kepala keluarga, masalah politik dan sosial serta lainnya.³¹

³⁰ Ibid, hal 20

³¹ Ahmad Sururi, Tesis, “*Pemikiran Ekofeminisme dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya Bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia*”, UGM, 2010.

Secara umum munculnya gerakan feminisme dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh dua arus pemikiran besar yaitu: teori struktural fungsional dan teori sosial konflik. Teori struktural fungsional merupakan arus teori besar yang meyakini dan mengakui adanya penguasaan dan pembagian peran untuk mewujudkan keharmonisan dan kestabilan masyarakat. Sedangkan teori sosial konflik merupakan kritik atas teori fungsional struktural. Teori ini berkeyakinan bahwa dalam kehidupan sosial, tidak perlu ada pembagian peran dan pembatasan aktivitas. Setiap individu adalah makhluk yang bebas berekspresi untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Teori ini meyakini bahwa ada realitas konflik dalam sosial ketika sumber daya menjadi terbatas.³²

Ekofeminisme sebagai bagian atau cabang feminisme yang melihat bahwa ada hubungan langsung antara penindasan terhadap perempuan dan perusakan terhadap alam. Para ekofeminis mengklaim bahwa pembebasan salah satu dari keduanya tidak dapat terjadi secara terpisah dari yang lainnya. Melalui perspektif ekofeminisme, dominasi patriarkis laki-laki terhadap perempuan merupakan sebagai bentuk-bentuk dominasi dan eksploitasi yang beraneka ragam yang bersifat hirarkis. Sejarah penindasan terhadap perempuan sejalan dengan sejarah penindasan terhadap alam. Karena ekofeminisme melihat adanya suatu hubungan yang sangat penting

³² Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta Pustaka Pelajar: 2002, hlm. 39-42.

dan menentukan baik bersifat historis, empiris, teoritis maupun simbolis antara dominasi terhadap perempuan dan dominasi terhadap alam.³³

Perbedaan seputar keterkaitan perempuan dan alam memunculkan berbagai aliran ekofeminisme, ada yang menganut aliran feminisme alam dan ada juga yang menggunakan analisis feminis sosial. Dari sinilah kemudian muncul aliran ekodeminisme alam dan ekofeminisme sosial. Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan aliran ekofeminisme yang mengacu pada pembagian aliran ekofeminisme menurut Rosemarie Putnam Tong sebagai berikut:

a. Ekofeminisme Alam

Ekofeminisme alam atau sering juga disebut sebagai ekofeminisme kultural menganggap perempuan adalah bagian dari alam, yakni sebagai makhluk ekologis yang unik. Ekofeminis alam meyakini bahwa sifat-sifat peduli seperti merawat, mengasuh dan lainnya yang secara tradisional dihubungkan dengan perempuan dan dilekatkan sebagai nilai dan citra perempuan adalah merendahkan perempuan.³⁴ Ekofeminisme alam juga menolak inferioritas yang diasumsikan kepada perempuan dan alam dan superioritas yang diasumsikan kepada laki-laki dan kebudayaan. Sebaliknya, ekofeminisme alam bersikeras menegaskan bahwa alam dan perempuan tidak setara dan barangkali lebih baik dari pada laki-laki dan kebudayaan, serta mengimplikasikan bahwa nilai-nilai tradisional

³³ Putnam Tong, "*Feminist Thought...*" hlm. 368-369.

³⁴ Putnam Tong, "*Feminist Thought...*" hlm. 367. Jalasutra, 2010.

perempuan dapat mendorong hubungan sosial yang lebih baik dan mengedepankan cara hidup yang berkelanjutan. Tokoh dari ekofeminisme alam adalah Mery Daly dan Susan Griffin.

b. Ekofeminisme Spiritual

Ekofeminisme spiritual meyakini bahwa kebudayaan yang memandang tubuh perempuan dan alam sebagai yang sakral, dengan menggunakan analogi peran perempuan secara biologis seperti “ibu pertiwi” dan peran secara arketipikal (dasar) “ibu kelahiran”, maka peran perempuan dan alam akan lebih diuntungkan dari pada hubungan laki-laki dengan alam.³⁵ Ekofeminis spiritual cenderung memfokuskan untuk penyembahan dewi-dewi kuno dan ritual penduduk asli Amerika yang berorientasi pada bumi. Ekofeminis spiritual menggunakan “teknik pembangunan komunitas” sebagai pertunjukan seni, observasi kinetis (menari dan menyanyi), dan ritual yang memungkinkan manusia “untuk menciptakan dan memelihara komunitas satu sama lain dalam situasi yang sulit dan saling berkompetisi dalam keterlibatan politis di dunia publik.³⁶ Tokoh dari ekofeminisme spiritual adalah Starhawk dan Charles Spretnak.

c. Ekofeminisme Sosial-Konstrusionis

Ekofeminisme sosial-konstrusionis menolak anggapan bahwa perempuan secara “alamiah” memiliki sifat peduli dan pengasuh, tapi sebaliknya karakteristik perempuan merupakan produk enkulturalisasi

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

dan sosialisasi. Ekofeminisme sosial menjelaskan implikasinya jika perempuan meminimalkan hubungan mereka dengan alam yang dikonstruksikan secara sosial dan dipaksakan secara ideologis, maka perempuan akan terus menerus tersubordinasi oleh laki-laki, begitu juga alam akan tersubordinasi oleh kebudayaan. Dorothy sebagai salah satu tokoh aliran ini, menegaskan bahwa dikotomi yang ada dalam segala aspek harus dihancurkan, sebagai upaya mengakhiri penindasan terhadap semua orang (perempuan dan laki-laki) dan juga segala sesuatu yang selama ini tidak dihargai (alam). Penghancuran ini harus dimulai dengan mendekonstruksi dikotomi perempuan-laki-laki, karena pendikotomian ini adalah sumber fundamental dari “kebencian” terhadap ibu pertiwi sebagai sumber kehidupan. Tokoh Ekofeminis ini adalah Dorothy Dinnerstein dan Karen J. Warren.

d. Ekofeminisme Sosial-Transformatif

Ekofeminisme sosial-transformatif menuntut perubahan gaya hidup manusia, terutama kebudayaan Barat yang dikendalikan oleh sistem kapitalisme yang menyuburkan laju patriarki sehingga mengasingkan manusia dan merusak kelangsungan hidup alam. Sistem patriarki-kapitalis membuat tingkah laku manusia Barat menjadi tidak menentu, terkadang mereka tersadar dan mendekati diri dengan alam tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk menjembatinya. Contohnya adalah ketertarikan manusia Barat dengan budaya Timur dan alamnya karena adanya eksotisme, tapi yang terjadi adalah

ekstrimisme dari kelebihan eksotisme ini mengakibatkan prostitusi dalam turisme dimana akhirnya laki-laki dan perempuan putih dapat “membeli” perempuan atau laki-laki berkulit gelap dan miskin. Shiva dan Mies meyakini bahwa terdapat cukup kesamaan pada perempuan untuk memotivasi perempuan lain agar bekerjasama melawan patriarki kapitalis dan isme-isme destruktif lain yang dihasilkannya, yang mengancam kehidupan perempuan dan kelestarian alam. Kerjasama ini sebagai bukti bahwa perempuan berbagi kepentingan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup alam. Tokoh ekofeminisme sosial-transformatif adalah Maria Mies dan Vandana Shiva.

Berbeda dengan gerakan feminisme pada umumnya yang lebih menggunakan analisis gender untuk memahami ketidakadilan perempuan, Vandana Shiva yang merupakan salah satu tokoh ekofeminisme lebih memfokuskan gagasannya pada prinsip maskulinitas dan prinsip feminitas, yang merupakan ideologi yang kontradiktif. Feminitas sebagai ideologi yang berciri kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan, sedangkan maskulinitas memiliki karakter persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan. Sebagai prinsip, feminitas tidak mesti hanya dimiliki oleh kaum perempuan, begitu juga maskulinitas tidak serta merta hanya dimiliki oleh laki-laki. Pada kenyataannya banyak sekali kaum perempuan dan bahkan aktivis perempuan yang menganut ideologi maskulinitas.

Maskulinitas telah berhasil merealisasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan dan dalam perjalanannya berhasil mendominasi dan menghegemoni, seperti developmentalisme, militerisme, ilmu pengetahuan modern. Menurut Shiva hasil dari merajalelanya prinsip maskulinitas adalah kekerasan terhadap kaum miskin dan perempuan, penghancuran alam dan lingkungan, penghancuran terhadap sistem pengetahuan non-rasionalisme.

Lebih lanjut bagi Shiva memulihkan prinsip feminin adalah tantangan intelektual dan politik untuk menghadapi pembangunan yang timpang sebagai proyek patriarki yang melibatkan dominasi, perusakan, kekerasan dan penundukan, perampasan serta pengabaian perempuan dan alam. Melalui ekofeminisme inilah gerakan perempuan sebagai alternatif untuk mengajarkan bahwa dengan menolak kapitalisme patriarkis yang mengeksploitasi lingkungan dan secara tegas berani menjamin pemberian peran sama bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam.³⁷

Pandangan Shiva menawarkan pendekatan holistik yakni kaitan antara prinsip feminitas dan ekologi. Dominasi prinsip maskulinitas yang anti alam membawa akibat tidak saja meningkatkan kekerasan pada kaum miskin dan perempuan, tetapi juga hancurnya ekologi dan

³⁷ Maria Mies dan Vandana Shiva, 2005, "Ecofeminism" hlm. 19-20, IRE Press, 2005.

penyingkiran prinsip feminitas beserta spiritualitas budaya ekologi budaya patriarkhi dan kapitalisme serta reduksionisme.³⁸

Menurut Shiva reduksionisme adalah suatu keyakinan dalam ilmu pengetahuan yang mereduksi kemampuan manusia, yang menolak kemungkinan adanya cara produksi pengetahuan lain maupun pengetahuan orang lain. Reduksionisme juga menolak kemampuan alam untuk beregenerasi dan memperbaharui diri. Dasar ontologi kaum reduksionis adalah homogenitas yakni hanya ada satu kebenaran, satu pendekatan dan satu cara dalam berpengetahuan. Mereka melihat seluruh sistem berasal dari kebenaran tunggal, yakni seluruh proses dasar dalam kehidupan di alam ini berjalan secara mekanis. Reduksionisme bertentangan dengan paham pluralitas ataupun esensi penyebab tunggal dari segenap masalah, setiap masalah senantiasa bersumber dari berbagai sebab yang saling berkait dan bergantung secara dialektik. Persoalannya bukan hanya reduksionisme itu benar, namun implikasi dari masing-masing epistemologi. Reduksionisme, misalnya reduksionisme ekonomi, yakni bahwa hakekat masalah sosial adalah ekonomi, dan karenanya harus dipecahkan dengan aspek ekonomi. Aliran ini tidak hanya menolak segala kemungkinan pemecahan dari aspek yang lain, tetapi mengusur dan membunuh pengetahuan lain.³⁹

³⁸ Vandana Shiva, *Bebas dari Perkembangan: Perempuan, Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India*. Jakarta: Yayasan Obor, hlm. 67.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 47.

Contohnya bahaya reduksionisme yang bisa dimunculkan Shiva adalah proses pembangunan yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dan untuk mensejahterakan masyarakat di dunia ketiga, namun justru dengan adanya pembangunan tersebut menjadikan kebiasaan-kebiasaan lama yang bersifat tradisional yang jauh lebih dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat justru dihilangkan, yang akhirnya justru meningkatkan kemiskinan. Dan hanya menjadi korban adalah kaum perempuan dan ekologi, karena pekerjaan kaum perempuan telah diambil alih oleh mesin-mesin modern yang sebelumnya keterampilan tersebut tidak dikuasai oleh kaum perempuan yang ada di dunia ketiga. Tentu saja gagasan pembangunan bukanlah pengetahuan netral, melainkan sarat dengan kepentingan.⁴⁰

Agenda lain yang diusung Shiva adalah mengentikan segala macam yang berbau reduksionisme yang tidak lain adalah dasar dari pijakan ilmu pengetahuan modern. Ilmu pengetahuan modern yang dimitoskan sebagai ilmu universal, bebas nilai dan objektif pada dasarnya yang berakar pada budaya Barat dan bersifat patriarkhis. Persoalan pengetahuan mereduksionis adalah bahwa pertama, ilmu pengetahuan dibangun berdasarkan kesenjangan yang tahu dengan yang tidak tahu (awam). Dalam hal ini yang tidak tahu akan diperlakukan bodoh dan pusat produksi pengetahuan direduksi hanya pada ahli atau spesialis. Kedua, pengetahuan yang menjadi sebab

⁴⁰ *Ibid.*

reduksionis adalah pengetahuan menghendaki keseragaman dalam hal pendekatan, yakni hanya satu cara dan tidak mengakui cara lain. Hal ini sangat berbahaya bagi manusia terlebih lagi kaum perempuan dan ekologi karena waktunya yang dominatif terhadap objeknya. Reduksionisme mencabut kemampuan alam dan potensi kaum perempuan untuk bereproduksi dan berregenerasi serta menggantikan dengan teknologi.⁴¹

Dalam hal ini Shiva menuntut adanya epistemologi yang non reduksionisme, yakni pengetahuan yang berdasarkan pada prinsip feminitas, artinya menempatkan kaum perempuan yang dari dulu merupakan objek utama perubahan, justru sebagai pusat proses perubahan serta penciptaan pengetahuan.

Bagi Shiva adanya reduksionisme tersebut adanya revolusi Hijau dan bioteknologi. Revolusi hijau sebagai praktik pembangunan sepenuhnya menganut ideologi maskulinitas. Program yang berawal dari Amerika Serikat ini diperkenalkan ke dunia ke tiga sebagai salah satu pelaksanaan teknis modernisasi. Revolusi hijau tidaklah sekedar program pertanian, melainkan strategi perubahan melawan paradigma tradisionalisme. Menurut Shiva bahwa pertanian dimiliki rakyat dan telah berusia 40 abad menghadapi penggusuran. Untuk pertama kali dalam sejarah pertanian manusia, suatu model pertanian yang dipelopori oleh perusahaan besar multinasional patriarkhi Barat

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 56.

mencoba melakukan homogenisasi. Berbagai bentuk pertanian manusia, direduksi menjadi hanya satu pola bentuk pertanian. Program yang didukung oleh pusat-pusat penelitian dunia raksasa seperti *Internasional Rice Research Institute* (IRRI) di Filipina, Meksiko benar-benar mengubah wajah pertanian dunia. Sekarang ada 13 Lembaga penelitian seperti yang dikelola oleh CGIAR (*Consultative Group for Internasional Agricultural Research*) yang menjadi tulang punggung program Revolusi Hijau. Akibatnya, petani yang sudah beribu-ribu tahun memproduksi, menyeleksi, menyimpan, dan menanam kembali bibit mereka tergusur. Dengan demikian adanya revolusi hijau telah memindahkan kendali sumber daya tanaman dari tangan petani ke perusahaan-perusahaan besar.

Masalahnya bibit unggul yang mereka ciptakan dan paksakan itu ternyata hanyalah menghasilkan komersialisasi, karena setiap musim tanam petani harus membelinya. Petani menjadi sangat tergantung pada mereka, dan tidak lagi bisa menguasai bibit atau memproduksinya sendiri. Perusahaan tersebut telah merampasnya dari petani dan menggantinya dengan bibit genetika. Sebelumnya diperkenalkan dengan bibit rekayasa genetika para petani dijuluki primitive dan inferior, padahal apa yang mereka ciptakan tidak unggul sama sekali. Petani tidak menghasilkan dalam bentuk apapun.⁴²

⁴² *Ibid.*, hlm. 57.

Merasuknya revolusi hijau bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga merupakan proses dominasi dan kekuasaan budaya yang mengusur ideologi budaya dan politik perempuan selatan. Lembaga keagamaan, pendidikan dan media massa dipergunakan untuk mempropaganda revolusi hijau sebagai cara terbaik untuk memecahkan masalah kemiskinan. Revolusi hijau yang dipaksakan telah menimbulkan dampak pada selera, moralitas, kebiasaan, serta nilai-nilai religious dan prinsip politik petani.

Adanya revolusi hijau dapat mengubah gaya hidup, sikap, dan prinsip petani menjadi lebih menerima model kapitalistik, sehingga hal-hal yang tadinya tidak dikenal sebagai persaingan, efisiensi, menjadi bagian perjuangan untuk hidup para petani. Invasi ideologi maskulinitas berhasil berkat dukungan lembaga internasional seperti Bank Dunia dan *Internasional Monetary Fund* (IMF).⁴³

Bagi Shiva masuknya revolusi hijau adalah manifestasi pengetahuan reduksionisme yang berprinsip pada maskulinitas, karena revolusi hijau menuju ke monokultur, uniformitas, dan homogenitas. Sebagai implementasi model pertanian positivis, revolusi hijau menyingkirkan segala bentuk pengetahuan local dan mengancam keanekaragaman hayati yang merupakan manifestasi prinsip feminis. Sebenarnya, kehidupan sebagian besar masyarakat dan kaum perempuan terutama di Dunia Ketiga sepenuhnya tergantung

⁴³ *Ibid.*, hlm. 76.

pada kelestarian keanekaragaman tersebut, sehingga mereka berkepentingan atas kelestariannya. Tetapi hegemoni dan diskursus revolusi hijau serta semua prinsip maskulinitas menjuluki sebagai primitive dan tidak produktif sehingga mereka menggusurnya.

Pengusuran ini mencapai puncaknya saat ada pengetahuan reduksionis memasuki era baru “bioteknologi”. Keanekaragaman hayati yang bagi kaum perempuan mempunyai nilai keberlangsungan kehidupan, bagi industri bioteknologi hanya dianggap sebagai bahan baku. Melalui mekanisme teknologi bahan baku tersebut diolah menjadi bibit unggul buatan yang dipatenkan demi keuntungan. Bioteknologi bagi Shiva bencana bagi lingkungan dan petani perempuan selatan. Teknologi dan komersialisasi serta paten bibit menjadi musuh perempuan karena selain mengganggu proses kreasi alamiah, juga merupakan proses pencurian hak kaum perempuan miskin atas pengetahuan dan sumber daya. Berbagai mekanisme, atauran dan institusi diciptakan untuk melanggengkan dominasi bioteknologi tersebut, antaranya melalui *World Trade Organisation* (WTO). Dibalik agenda globalisasi pangan untuk digantikan oleh perusahaan raksasa transnasional corporation (TNCs). Salah satu instrument yang mereka pergunakan dalam proses pengusuran ini adalah intellectual property rights (IPRs) yang memiliki implikasi bagi pemilikan bibit.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

3. Peran Perempuan

Peran seseorang sangat berpengaruh, terlebih dalam mengembangkan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah dua kata yang berbeda yaitu pengembangan dan pembangunan, keduanya memiliki makna. Pengembangan atau pembangunan yaitu upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya.⁴⁵

Adapun peran perempuan dalam mengembangkan masyarakat, ada dua makna dasar yang menjadi fokus, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mencapai kemampuan yang diharapkan melalui program pengembangan dan pembangunan.
- b. Meningkatkan kewenangan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk membangun masyarakat yang mandiri.⁴⁶

Beberapa aspek yang menjadi ciri pembagian peran perempuan yaitu:

- a. Dalam sistem produksi, perempuan mengelola sekaligus mengontrol bagian produksi yang berdekatan dengan tempat tinggal, maksudnya agar perempuan dengan mudah masih bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangga seperti mencuci, memasak, membereskan rumah, dan mengurus anak.

⁴⁵ Liza Hadiz (ed.), *“Partisipasi Dan Kesetaraan Politik Gender Dalam Pembangunan”*, Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru: Pilihan Artikel Prisma, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hal. xxiii.

⁴⁶ Fahmi Salatalohy, *Nasionalisme Kaum Pinggiran: Dari Maluku Tentang Maluku Untuk Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS), 2004, hal. 72.

- b. Dalam mengakses bahan baku dan pemasaran, perempuan lebih banyak bekerja sama dengan orang-orang penyedia bahan baku dan pemasaran yang masih satu daerah.⁴⁷

Adapun peran perempuan di ranah publik dapat melakukan proses pembangunan, di antaranya adalah:

- a. Paradigma pembangunan yang lebih menekankan aspek industrialisasi dan fungsi ekonomi pembangunan memuat asumsi bahwa partisipasi perempuan di ranah publik (ekonomi) dengan sendirinya akan memperbaiki kondisi dan meningkatkan status perempuan secara keseluruhan.
- b. Perubahan bentuk dari keluarga luas menjadi keluarga inti sangat diperlukan dalam proses industrialisasi dan perencanaan ekonomi. Negara mempromosikan nilai-nilai gender yang mendukung model keluarga baru seiring dengan peran aktif perempuan di ranah publik. Struktur (hubungan) patriarkal di dalam keluarga dan perkawinan (ranah privat) dilestarikan bersama dengan terciptanya persepsi tentang masyarakat baru yang dipandang lebih maju.⁴⁸

4. Bank Sampah

a. Definisi, Tujuan, dan Manfaat Bank Sampah

⁴⁷ Ratih Dewayanti, *Jurnal Analisis Sosial: Perempuan, Kemiskinan, Dan Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Akatiga), 2003, hal. 79.

⁴⁸ Liza Hadiz, "Partisipasi Dan Kesetaraan Politik Gender Dalam Pembangunan", *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru: Pilihan Artikel Prisma*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hal. xxiii.

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁴⁹ Adanya bank sampah mengacu pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah. *Reduce, Reuse, dan Recycle* merupakan segala aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk lain.⁵⁰

Bank sampah merupakan tempat untuk mengelola sampah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*), yang menekankan pengelolaan sampah dengan cara mengurangi timbulnya sampah (*reduce*), memilah sampah untuk digunakan kembali/dijual sebagai barang bekas yang masih dapat dipakai (*reuse*), dan mengolah/memproses sampah untuk dapat digunakan kembali sesuai fungsinya (*recycle*).⁵¹

Dengan penerapan prinsip 3R, kegiatan bank sampah menjadi bermacam-macam dan tidak hanya sebatas jual beli sampah anorganik tetapi juga mensosialisasikan atau mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan 3R, dalam bentuk pendampingan kegiatan

⁴⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1

⁵⁰ Badan Lingkungan Hidup Pemda DIY, *Panduan Pengelolaan Bank Sampah*, Yogyakarta: BLH DIY, 2017, hal. 5

⁵¹ Ibid

pengomposan dan pembuatan kerajinan sampah anorganis, karena kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan 3R.⁵²

Tujuan adanya bank sampah adalah agar sampah yang dihasilkan dapat dikelola mulai dari sumber sumber sampah dengan cara mengurangi jumlah timbunan sampah, penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, daur ulang sampah, selanjutnya dapat ditabungkan di bank sampah sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.⁵³ Sumber sampah yang dimaksudkan adalah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan di lingkungan masyarakat.⁵⁴

Manfaat dari keberadaan bank sampah diantaranya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi timbunan/volume sampah, lingkungan lebih sehat dan bersih, mendidik masyarakat untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, meningkatkan rasa gotong royong dan kepedulian social, menambah kreatifitas masyarakat, dan menambah penghasilan anggota.⁵⁵

b. Komponen yang Terlibat dalam Kegiatan Bank Sampah

⁵² Ibid

⁵³ Ibid, hal. 6

⁵⁴ Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah pasal 2

⁵⁵ Badan Lingkungan Hidup Pemda DIY, *Panduan Pengelolaan Bank Sampah*, Yogyakarta: BLH DIY, 2017, hal 6

Kegiatan 3R melalui bank sampah dilaksanakan oleh Menteri, menteri lain yang terkait, gubernur, bupati/walikota, dan atau masyarakat.⁵⁶ Kelembagaan pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah dapat berbentuk koperasi dan yayasan.⁵⁷

Dalam membentuk kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan terutama bank sampah, perlu adanya keterlibatan tokoh masyarakat yang disegani, yang menjadi panutan di lingkungan masyarakat. Adapun bentuk umum struktur kepengurusan bank sampah meliputi:⁵⁸

- 1) Ketua/direktur
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Teller
- 5) Pelaksana teknis/urusan/bagian/seksi/devisi
- 6) Anggota

c. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Adapun secara garis besar mekanisme kerja bank sampah sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 huruf b meliputi :

- 1) Pemilahan sampah
- 2) Penyerahan sampah ke bank sampah

⁵⁶ Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah pasal 7

⁵⁷ Ibid, pasal 9

⁵⁸ Badan Lingkungan Hidup Pemda DIY, *Panduan Pengelolaan Bank Sampah*, Yogyakarta: BLH DIY, 2017, hal 6

- 3) Penimbangan sampah
- 4) Pencatatan
- 5) Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan, dan
- 6) Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.⁵⁹

Sedangkan pelaksanaan kegiatan bank sampah diantaranya dapat meliputi kegiatan-kegiatan berikut:⁶⁰

- 1) Jam Kerja

Jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung pada kesepakatan antara pelaksana bank sampah dan masyarakat sebagai penabung sampah.

- 2) Penarikan Tabungan

Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil atau dicatat dalam buku rekening tabungan yang disediakan oleh pihak bank.

- 3) Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam prakteknya bank sampah dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan sesuai jangka waktu yang disepakati.

- 4) Buku Tabungan

⁵⁹ Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah pasal 5

⁶⁰ Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam Lampiran Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah

Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung.

5) Jasa Penjemputan Sampah

Bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung atau pemukiman masyarakat. Penabung cukup penelpon bank sampah dan meletakkan sampah di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.

6) Jenis Tabungan

Pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan: tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan social, dan tabungan hari raya. Tabungan kolektif ditujukan untuk keperluan kelompok seperti arisan, pengajian, pengurus tempat ibadah, dan lainnya.

7) Jenis Sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi:

a) Kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dupleks, dan sampah kertas lainnya.

b) Plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, plastik keras, dan sampah plastik lainnya.

c) Logam, yang meliputi besi, alumunium, dan timah.

Bank sampah juga dapat menerima sampah jenis lainnya sesuai kesepakatan pengelola dan anggota sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

8) Penetapan Harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengelola/pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran.

9) Kondisi Sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena sampah yang bersih dan utuh memiliki harga ekonomi yang lebih tinggi.

10) Berat Minimum

Agar lebih efisien dalam pencatatan dalam buku tabungan, perlu disepakati jumlah timbangan sampah yang dapat ditabungkan untuk masing-masing jenis sampah, misalnya 1 kg.

11) Wadah Sampah

Untuk mempermudah pemilahan sampah, penabung disarankan menggunakan wadah yang berbeda untuk jenis sampah yang berbeda.

12) Sistem Bagi Hasil

Besaran bagi hasil bank sampah tergantung hasil rapat pengelola yang kemudian disosialisasikan kepada anggota/penabung. Besaran bagi hasil yang umum adalah 85:15 yaitu 85% untuk penabung dan 15% untuk bank sampah. Hasil bagi hasil akan digunakan oleh bank sampah untuk kelancaran operasional bank sampah.

13) Pemberian Upah Karyawan

Pemberian upah karyawan bukan merupakan sebuah keharusan karena sebagian besar pengelola bersifat sukarela. Namun, jika pengelolaan bank sampah dijalankan secara baik dan professional, pengelola bank sampah bisa mendapat upah yang layak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial.⁶¹ Penelitian Kualitatif mempunyai tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan atau berbagai macam fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya untuk menarik realitas itu di permukaan sebagai, ciri, karakter, sifat, model, dan tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun

⁶¹ Iswandi Syahputra, *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi/Penelitian dan Karya Ilmiah*, Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

fenomena tertentu.⁶² Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.⁶³ Alasan digunakannya metode penelitian tersebut adalah untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena atau subjek penelitian yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan melalui metode penelitian lainnya..

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena Bank Sampah Dhuawar Sejahtera telah mempunyai prestasi dan *track record* atau perjalanan yang dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan peran partisipasi perempuan di seluruh Dusun untuk membuat unit-unit Bank sampah serta mengembangkan unit usahanya sehingga bermanfaat bagi masyarakat Desa Sendangsari . Disamping itu Peran perempuan pengurus Bank Sampah Kroco ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan tingginya

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik an Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Grup, 2007). hlm. 68.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8.

tingkat partisipasi masyarakat yang saat ini menjadi nasabah di bank sampah tersebut.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perempuan yang tergabung dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Perempuan dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera berkedudukan sebagai pengurus, anggota, dan nasabah yang menjalankan bank sampah sehingga kinerjanya dapat berjalan dengan baik. Terlihatnya perubahan lingkungan di masyarakat yang disebabkan berkecimpungnya perempuan di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera menjadikan kajian tentang perempuan menjadi layak dibahas.

Narasumber dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terkait dengan adanya serta berjalannya kegiatan di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Berikut adalah nama dan kedudukan nara sumber dalam penelitian ini:

1. Febriyanti

Ibu Febriyanti merupakan Direktur Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Febriyanti pada tanggal Rabu 11 September 2019. Pada saat wawancara berlangsung Ibu Febriyanti baru berada di gudang Bank Sampah dan sedang mengecek sampah kresek yang ada di gudang yang nantinya menjadi bahan untuk di giling dan di buat campuran aspal. Wawancara dilakukan di Gudang Bank Sampah Dhuawar Sejahtera . Pada saat wawancara , beliau memakai kaos seragam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan celana

training panjang . Beliau merupakan orang yang ramah, baik hati dan terbuka .

2. Sugiyanto

Bapak Sugiyanto merupakan kaur perencanaan dan keuangan Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis 12 September 2019 di rumah kediamannya . Saat wawancara berlangsung Bapak Sugiyanto sedang menerima tamu dari dimana tamu tersebut ingin mengenal dan tahu lebih banyak mengenai Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Beliau juga sambal ngeprint daftar sampah beserta harga nya yang diberikan kepada tamu nya tersebut. Bapak Sugiyanto merupakan pribadi yang baik, ramah, santai, dan terbuka.

3. Eka Indarwati

Ibu Eka Indarwati merupakan salah satu pengurus Bank Sampah Dhuawar Sejahtera bagian penimbangan sampah . Wawancara dilakukan pada hari Jumat 13 September 2019 . Beliau kebetulan sedang berkunjung di rumah Ibu Direktur Bank Sampah untuk berkoordinasi terkait dengan kegiatan PKK Dusun Kroco.

Pada saat wawancara, Ibu Eka mengenakan kaos merah dan kerudung kuning . Beliau merupakan orang yang baik dan pekerja keras karena beliau di sela-sela kesibukan nya menjadi pengurus Bank Sampah juga mempunyai usaha catering makanan di rumah.

4. Ngatijah dan Wagini

Ibu Ngatijah dan Ibu Wagini merupakan nasabah aktif Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan rumah nya juga dekat dengan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Peneliti mewawancarai beliau pada hari Minggu 15 September 2019 pada waktu siang hari dan kebetulan waktu itu beliau sedang setor sampah di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Ibu Ngatijah dan Ibu Wagini merupakan orang yang baik dan ramah.

5. Ahmad Arif Budiman

Mas Arif merupakan salah satu nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Pada saat wawancara kebetulan Mas Arif ini salah satu nasabah yang kenal dan peduli terhadap lingkungan dan tahu serta kenal dengan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera melalui jaringan internet yang saat ini sudah mempermudah akses informasi bagi siapapun yang ingin mengakses informasi terkait Bank Sampah. Wawancara dilakukan pada tanggal Minggu 15 September 2019 . Mas Arif menggunakan kaos hitam dan celana jeans. Mas Arif merupakan orang yang baik, dan ramah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk menggali permasalahan penelitian yang saat ini sedang di teliti.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun ke lokasi untuk mengamati

kehidupan masyarakat yang sedang peneliti teliti. Hasil observasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, baik berupa interaksi, kegiatan, perilaku, organisasi, ataupun aspek yang lainnya seperti pengalaman manusia yang dapat diamati dalam ruang lingkup yang menjadi lokasi peneliti .⁶⁴ Observasi dilakukan oleh seorang peneliti secara berkala mulai bulan tanggal 10 September sampai 20 September 2019, hal ini untuk mengumpulkan data sehingga didapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi secara terus terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap pengurus dan beberapa orang yang ada hubungannya dengan Bank Sampah Dhuawar Sejahtera di Dusun Kroco Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dalam hal ini kaum perempuan sebagai mana yang menjadi fokus peneliti .

Dalam jenis observasi secara terus terang ini peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber data yang terkait bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi saat melakukan pengumpulan data, terkadang juga peneliti tidak harus berterus terang saat melakukan observasi atau secara tersamar untuk menjaga keobyektifan data dari sumber data yang sedang digali oleh peneliti .

⁶⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.65.

Dalam hal ini kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi yang terkait tentang segala bentuk kegiatan tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dalam hal ini yang menjadi fokus adalah peran dari perempuan .

Tabel I.1
Hasil Observasi

No	Waktu	Keterangan
1	Minggu, 18 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati keadaan bangunan dan fasilitas bank sampah - Mengamati keadaan lingkungan di wilayah Dusun Kroco - Mengamati tanaman buah dan sayur hasil budidaya perempuan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
2	Minggu, 1 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati kegiatan gropyok sampah atau gotong royong membersihkan sampah di Dusun Kroco - Mengamati cara pembuatan pupuk organik dari limbah dapur
3	Minggu, 8 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati cara pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan komposer - Mengamati proses pendaftaran anggota atau nasabah baru - Mengamati hasil daur ulang sampah menjadi barang baru bernilai ekonomis
4	Minggu, 15 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati proses menabung sampah - Mengamati proses penimbangan sampah - Mengamati proses pencatatan tabungan sampah - Mengamati jenis-jenis sampah yang disetor nasabah ke Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
5	Selasa, 17 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peran Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dalam kegiatan bersama JPSM dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu objek penelitian tertentu.⁶⁵ Wawancara merupakan teknik yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung melalui tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam.⁶⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur.⁶⁷ Adapun representasi informan sebagai berikut: aparatur Desa Sendangsari, Direktur Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, pengurus Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan masyarakat desa yang merasakan manfaat adanya Bank Sampah Dhuawar Sejahtera telah dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2019.

Tabel I.2
Kegiatan Wawancara

No	Waktu	Nama	Keterangan
1	Kamis, 12 September 2019	Sugiyanto	Aparat Desa Sendangsari
		Febriyanti	Direktur Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
2	Jum'at, 13 September 2019	Sukowati	Pengurus Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
		Eka Indarwati	
3	Minggu, 15 September 2019	Ngatijah	Anggota atau Nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
		Wagini	Anggota atau Nasabah Bank

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2012), hlm. 330.

⁶⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 6.

⁶⁷ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 13.

			Sampah Dhuawar Sejahtera
		Ahmad Arif Budiman	Anggota atau Nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membuktikan data-data dalam bentuk seperti gambar, catatan harian dan lain sebagainya yang dapat di jadikan bukti penelitian.⁶⁸ Kegiatan masyarakat baik sosial maupun hal-hal yang menyangkut dengan hal-hal yang menjadi fokus dan berkaitan dengan penelitian akan di dokumentasikan dalam bentuk foto, catatan harian, catatan observasi, arsip dusun, maupun rekaman wawancara yang akan dilakukan peneliti .

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil adalah valid, reliabel, dan objektif. Sementara itu, metodenya meliputi validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitas. Sedangkan untuk penelitian kualitatif, teknik pengecekan keabsahan datanya meliputi uji kredibilitas, uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas*, dan uji *konfirmasiabilitas*.⁶⁹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁶⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.61.

⁶⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi teman sejawat, analisis negatif, dan *member check*.⁷⁰

Pada penelitian ini uji keaBank Sampah data menggunakan cara *triangulasi*. *Triangulasi* menggunakan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Teknik *triangulasi* yang digunakan secara umum dengan membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif, Kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷¹ Dari sekian banyak teknik *triangulasi* yang disebutkan di atas, peneliti pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua teknik *triangulasi* yaitu:

- a. *Triangulasi* sumber, merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang diambil dari beberapa sumber.⁷²

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, untuk mendapatkan data tentang Peran Perempuan dalam Peran Perempuan dalam Menjaga Lingkungan di Kulon Progo melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, peneliti akan menganalisis data yang didapat dari Direktur Bank Sampah Dhuawar Sejahtera (Sebagai Pimpinan dari Bank

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 121.

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 164-165.

⁷² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian ...*, hlm. 269

Sampah Dhuawar Sejahtera), Bapak Sugiyanto (sebagai Aparat Desa Sendangsari), Pengurus Bank Sampah Dhuawar Sejahtera dan Nasabah Bank Sampah Dhuawar Sejahtera yang selanjutnya dapat ditarik suatu titik temu dalam permasalahan yang akan diteliti.

- b. *Triangulasi* teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta berdasar studi kepustakaan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang dilakukan untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan atau proses suatu fenomena sosial.⁷⁴ Dalam hal ini terdapat tiga macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman⁷⁵ yaitu:

- a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih, mengurangi dan atau membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah terkumpul kemudian disusun berdasarkan tema, setelah data tersusun barulah akan diberi kode.⁷⁶ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berupa pemilahan data hasil wawancara dengan narasumber, observasi di

⁷³ *Ibid.* hlm. 270.

⁷⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis.....*, hlm.85

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.129-135.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm.129-135

lokasi penelitian, dan dokumentasi dokumen-dokumen terkait aktivitas perempuan dalam Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Dalam reduksi data ini, dilakukan pemilahan dan pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sesuai dengan tujuan penelitian, ditindaklanjuti dengan langkah selanjutnya yaitu penyajian data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data-data yang telah dikelompokkan atau telah diberikan kode, kemudian dilakukan pengkondisian data sesuai dengan penelitian.⁷⁷ Hasil dari reduksi data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bab-bab yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dalam laporan penelitian ini meliputi empat bab dari pendahuluan hingga bab keempat.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengacu pada pola-pola keterhubungan antar data yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁸ Penarikan kesimpulan juga mengacu pada tujuan penelitian dilakukan. Sehingga kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Sebagai perincian atas bab per bab yang

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.129-135

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.129-135

merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing sub bab menerangkan bagian-bagian termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisa atas masalah dan lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, adalah pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Di mana bab pertama ini merupakan bab pengantar untuk membahas mengenai penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab kedua ini dijelaskan mengenai kondisi lokasi penelitian, dimana didalamnya meliputi kondisi umum, kondisi geografi, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Kroco, serta sejarah berdirinya Bank Sampah Dhuawar.

BAB III KIPRAH PEREMPUAN DALAM BANK SAMPAH

Pada bab tiga akan menjelaskan data perolehan di lapangan terkait kiprah dan peran perempuan di Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

BAB IV PERAN PEREMPUAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DAN INTEGRASINYA DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

Bab empat menjelaskan mengenai bagaimana dinamika dalam peranan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar

menggunakan analisis berdasarkan teori ekofeminisme dan integrasinya dengan ajaran agama Islam.

BAB V PENUTUP

Bab kelima, pada bab kelima ini terdapat penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Bank Sampah Dhuawar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera meliputi peran sebagai penggerak bank sampah, ibu rumah tangga, pekerja, dan warga masyarakat. Pergerakan perempuan peduli sampah yang pertama adalah mengurangi produksi sampah seperti sampah dari penggunaan kosmetik dengan bahan berbahaya, detergen dan sabun, serta plastic. Kegiatan yang kedua yaitu pemilahan sampah sejak dari sumber sampah, mengubah sampah menjadi rupiah, pengolahan sampah yang tidak dapat dijual, daur ulang sampah. Kegiatan yang ketiga adalah penanaman lahan tandus, warung hidup di pekarangan rumah, gropyok sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, pelatihan internal dan ke luar Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.

B. Saran

1. Bagi Bank Sampah Dhuawar Sejahtera
 - a. Hendaknya mengupayakan peningkatan dalam pengolahan sampah secara mandiri baik organik maupun anorganik.
 - b. Hendaknya meningkatkan upaya daur ulang sampah secara mandiri dari sumber sampah sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pemasukan bagi anggota atau nasabah.

- c. Mengadakan program yang bertujuan menambah nilai ekonomis sampah sehingga pengelola bank sampah bisa mendapat uang lelah atas pekerjaan yang sudah dilakukan.
2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait
 - a. Meningkatkan pengembangan pengolahan sampah agar dapat diterapkan di bank sampah. Sehingga pengolahan sampah dapat dilakukan sejak dari sumber sampah tanpa menimbulkan sampah baru.
 - b. Meningkatkan pengawas dan pembimbingan daerah-daerah yang belum memiliki bank sampah.
 - c. Meningkatkan sumber daya manusia pengelola sampah terutama yang berasal dari bank sampah ataupun daerah-daerah yang belum memiliki bank sampah.
 3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Mengadakan penelitian terkait kajian ekofeminisme di daerah lain baik melalui bank sampah ataupun tidak melalui bank sampah.
 - b. Mengkaji lebih dalam dan luas terkait peran perempuan dalam menjaga lingkungan.
 - c. Memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber referensi atau ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Emannulisa, *Skrpsi Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Sawangan Kota Depok*, Departemen Ekonomi Sumberdaya Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2015.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Aquarini Priyatna, Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung, *Jurnal Patanjala* Vol. 9, No.3 September 2017.
- Badan Lingkungan Hidup Pemda DIY, *Panduan Pengelolaan Bank Sampah*, Yogyakarta: BLH DIY, 2017.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik an Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*. (Jakarta : Prenadamedia, 2015)
- Dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.
- Dokumen Penilaian Lomba Bank Sampah Tingkat DIY Tahun 2018 Bank Sampah Dhuawar Sejahtera.
- Eko Nur Fatmawati, *Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pongok Kabupaten Klaten*, *Jurnal Penelitian Dosen Pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid*, Surakarta, 2015
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Fahmi Salatalohy, *Nasionalisme Kaum Pinggiran: Dari Maluku Tentang Maluku Untuk Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Fuad, Anis. Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Iswandi Syahputra, *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi/Penelitian dan Karya Ilmiah*, Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Jurnal *Academica Fisip Untad*. Vol 05. 02 Oktober 2013. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019.
- Khaldun, Ibn. Muqaddimah, terj. Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009)
- Kurnia Widiastuti, Siti. dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya, 2012.
- Liza Hadiz, *Partisipasi Dan Kesetaraan Politik Gender Dalam Pembangunan, Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru: Pilihan Artikel Prisma*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lantera Hati, 2002.
- M. Zulkarnain Yuliasro dan Diah Ajeng Purwani, *Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah: Kajian di Desa Badegan Kabupaten Bantul Yogyakarta*, dalam *Jurnal Agrisepe* Vol.17. No.2 September 2018.
- Maria Mies dan Vandana Shiva, 2005, *Ecofeminism*, IRE Press, 2005.
- Mega Widya Saraswati, *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta*, 2017.
- Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah
- Meylan Saleh, *Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, *Jurnal MUSAWA*, Vol. 6, No.2, Desember 2014.
- Muhammad Maulana, “33 Persen Sampah Belum Terkelola, Mencemari Lingkungan” dalam laman

<https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/muhammad-maulana-3/33-persen-sampah-belum-terkelola-mencemari-lingkungan> diunduh pada 14 Juli 2019 pukul 3.10 WIB.

N.H.T. Sihan, *Hukum Lingkungan*, Jakarta: Pancuran Alam, 2009.

Nina Atmasari, “Masalah Sampah di Indonesia Ditarget Beres Tahun 2025” dalam laman <https://news.harianjogja.com/read/2019/07/13/500/1005303/-masalah-sampah-di-indonesia-ditarget-beres-tahun-2025> diunduh pada 14 Juli 2019 pukul 15.26 WIB.

Nur Aisyah, “Relasi Gender dalam Institusi Keluarga” *Jurnal Muwazah*, Vol.5, No.2, Desember 2013.

Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.

Ratih Dewayanti, *Jurnal Analisis Sosial: Perempuan, Kemiskinan, Dan Pengambilan Keputusan*, Bandung: Akatiga, 2003.

Rokhmatun Khasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah di Paguyuban Pengolah Sampah Mandiri (PPSM) Mawar Dusun Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat :Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009).

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Preneda Media Group, 2007.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.